

Gambaran Umum

- Penyakit zoonosis (ditularkan dari hewan ke manusia) disebabkan oleh virus dalam genus Hantavirus dan famili Bunyaviridae
- Ditularkan melalui rodensia (tikus dan mencit)
- Pertama kali diidentifikasi pada rodensia di dekat sungai Hantan, Korea Selatan pada tahun 1978 (berkaitan dengan >3000 kasus demam berdarah di Korea setelah perang Korea pada 1951-1953)

Situasi di Indonesia

- Situasi di Indonesia, baik pada hewan ataupun manusia belum banyak diketahui, meskipun sudah ada laporan kasus
- Beberapa penelitian atau publikasi menyatakan adanya infeksi virus Hanta dan virus Seoul pada manusia di Indonesia
- Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir (2015-2019) bahwa ditemukan infeksi virus Hanta pada rodensia pembawa virus Hanta pada 29 provinsi di Indonesia

Manifestasi Klinis

- Haemorrhagic Fever with Renal Syndrome (HFRS): gangguan ginjal akut, disebabkan tipe virus Hantaan, Dobrava, Saarema, Seoul, dan Puumala. Persebaran umumnya di Eropa dan Asia
- Hantavirus Pulmonary Syndrome (HPS): gangguan pada paru-paru, disebabkan tipe virus Andes dan Sin Nombre. Persebaran umumnya di Amerika



WASPADA PENYAKIT VIRUS HANTA!



INFORMASI SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT DI



infeksiemerging.kemkes.go.id



MasterPIE_Kemenkes

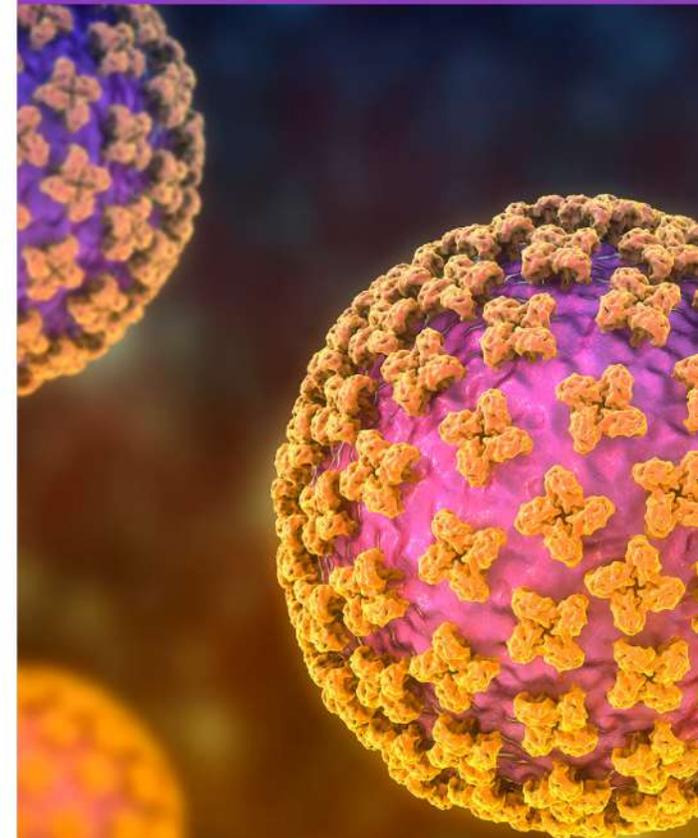


@infeksiemerging



Informasi Penyakit

VIRUS HANTA



Gejala dan Tanda

HFRS:

- Gejala awal: sakit kepala intens, nyeri pada punggung dan perut, demam, menggigil, mual, dan penglihatan kabur, serta gejala lain seperti wajah kemerahan, peradangan, mata merah, atau ruam.
- Setelah gejala awal, dapat mengalami gejala lanjutan berupa tekanan darah rendah, syok akut, pecah pembuluh darah, dan gangguan ginjal akut

HPS:

- Gejala awal: kelelahan, demam, dan nyeri otot terutama di paha, panggul, dan bahu
- 4-10 hari setelah gejala awal, dapat mengalami batuk dan sesak napas karena paru-paru terisi cairan
- Dapat mengakibatkan tidak berfungsinya otot jantung dan penurunan jumlah aliran darah

Masa Inkubasi

- Umumnya 1-8 minggu setelah terpapar
- Untuk HFRS umumnya 1-2 minggu setelah terpapar, namun terdapat beberapa kasus yang terjadi 8 minggu setelah terpapar

Tingkat Kematian

- **HPS:** 40-50%
- **HFRS:** 5-15% apabila terinfeksi tipe virus Hantaan dan <1% apabila terinfeksi tipe virus Puumala



Cara Penularan

- Menghirup aerosol (partikel padat atau cair yang terdapat di udara) yang mengandung virus terkontaminasi dari hasil ekskresi (urin, tinja) atau air liur dari rodensia terinfeksi
- Masuknya hasil ekskresi atau air liur dari rodensia terinfeksi via kulit pecah atau gigitan rodensia
- Sampai saat ini, belum ada bukti penularan dari manusia ke manusia

Kegiatan Berisiko

- Kegiatan membuka dan membersihkan kabin, gudang, lumbung, dan garasi yang tidak terpakai dalam waktu yang lama
- Kegiatan membersihkan rumah terutama ketika cuaca dingin
- Konstruksi dan pekerja pengendali hama ketika bekerja di crawl spaces atau gedung kosong
- Berkemah atau mendaki pada area rodensia bersarang

Pengobatan dan Vaksin

- Sampai saat ini, belum ada pengobatan spesifik untuk penyakit virus Hanta. Pengobatan ditujukan untuk terapi suportif (meredakan gejala)
- Sampai saat ini juga belum tersedia vaksin untuk penyakit virus Hanta.

Cara Pencegahan

- Hindari kontak dengan rodensia dan ekskretanya
- Menjaga kebersihan rumah serta tempat-tempat yang sudah lama tidak dipakai, gunakan masker saat pembersihan
- Hindari menyentuh rodensia baik yang hidup ataupun mati
- Apabila kontak dengan rodensia dan ekskretanya tidak dapat dihindari, gunakan desinfektan dan sarung tangan
- Menyimpan makanan dan minuman di tempat tertutup dan terlindung
- Melakukan pengelolaan sampah secara benar
- Saat berkemah di alam terbuka, hindari menempatkan tenda di dekat tempat bersarang rodensia, hindari tidur di dekat tumpukan kayu atau area sampah, dan alasi tenda kemah dengan tikar/alas tidur
- Terapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti membersihkan tangan secara teratur, etika bersin

